

ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FCF DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Eunike Frentelina Gusmao

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Surakarta

Email: eunikefrentelinagusmao41@gmail.com

Kristyana Dananti

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Surakarta

Email: kristianadananti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose to be achieved in this study is to empirically examine the influence of variables in Company Size, Free Cash Flow, and Debt Policy on Financial Performance on Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 4 (four) years, which is from 2017 to 2020. The population used in this study were 30 food and beverage companies that have been and are still listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling technique was purposive sampling so that it is obtained by as many as 20 companies. The data analysis technique was multiple linear regression. The results of this study showed that the size of the company had a significant effect on the company's financial performance, Free Cash Flow also had a significant effect on financial performance, while for debt policy represented by DER has an insignificant effect on financial performance.

Keywords: *Company Size, Free Cash Flow, Debt to Equity, Financial Performance.*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah teruntuk melakukan pengujian secara *empiris* pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang telah ada di BEI. Tahun yang dipakai teruntuk diteliti ialah 4 (empat) tahun dimana terhitung dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Didalam penelitian ini mempergunakan 30 perusahaan makanan dan minuman yang telah dan sampai saat ini masih ada di BEI pada tahun 2017 hingga 2020 sebagai populasi. Pengambilan sampelnya mempergunakan teknik purposive sampling sehingga dididapatkan sampel 20 perusahaan. Analisis datanya mempergunakan teknik regresi linier berganda. Didapatkan hasil penelitiannya ialah ukuran perusahaan ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Free Cash Flow* juga ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan teruntuk kebijakan hutang yang diwakili oleh DER ada pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Kebijakan Hutang, Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Dasarnya tiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang hendak diraih, agar *stackholder*, investor, maupun manajemen perusahaan dapat memperoleh manfaat, pengembalian dan peningkatan kesejahteraan. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai suatu analisis untuk mengetahui pencapaian perusahaan dalam menjalankan ketentuan

yang telah ditentukan mengenai penggunaan keuangan dengan tepat dan benar (Irham Fahmi, 2017). Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tentunya akan diminati investor dan akan berdampak positif bagi perusahaan, maka dari itu penilaian kinerja keuangan menjadi cara yang dijalankan manajemen untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan

keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini menjadikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu subjek penting untuk menarik minat investor. Apabila ukuran perusahaan semakin besar berarti perusahaan memiliki aktiva yang besar pula yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam sumber pendanaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan suntikan dana. Selain itu perusahaan yang sudah berukuran besar juga dianggap telah mencapai tahap kedewasaan, hal ini menggambarkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.

Keberadaan arus kas bebas dalam perusahaan juga dinilai sebagai salah satu indikasi perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan *free cash flow* digunakan untuk penambahan modal pada struktur modal atau yang lainnya, karena adanya penambahan modal, maka perusahaan dapat melakukan inovasi baru pada produk yang dijualnya sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Namun perlu diperhatikan bahwa *free cash flow* yang ada tersedia dalam perusahaan dapat menimbulkan conflict interest antara principal dengan manajer dimana pemilik perusahaan menginginkan pembagian *free cash flow* dalam bentuk dividen, sementara manajer ingin berinvestasi pada proyek yang memiliki NPV positif untuk tujuan kompensasi yang akan diterima menggunakan *free cash flow* tersebut, selain itu *free cash flow* yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik maka *free cash flow* dapat menurun ke tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan laba bersihnya. Sehingga keberadaan *free cash flow* dapat menurunkan kinerja keuangan.

Perusahaan yang mengharapkan aktivitasnya selalu beroperasi tentunya memerlukan sumber pendanaan, kebutuhan dana perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya dapat diperoleh melalui sumber dana internal maupun eksternal. Dalam keputusan

pendanaan, kebijakan hutang menjadi salah satu kebijakan yang berperan penting dalam mencapai struktur modal yang optimal. Hutang dapat menjadi opsi berbiaya murah karena biaya bunga yang ditanggung dapat lebih kecil dari laba yang diperoleh dari penggunaan hutang tersebut. Tetapi perlu diperhatikan bahwa penambahan hutang tentunya akan meningkatkan tingkat resiko atas arus kas pendapatan perusahaan. hutang yang semakin besar akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan resiko perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban tetap yang perlu dibayar berupa bunga dan pokoknya. Oleh sebab itu manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaannya, dengan berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi sektor andalan yang memegang peranan penting karena mampu memberi kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional sebesar 36,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja maupun pencapaian nilai ekspor. Hal ini disebabkan produk barang konsumsi kerap diperlukan dalam kehidupan manusia. Hal ini yang menjadikan, sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang banyak dicari oleh investor sebab saham-saham ini tidak banyak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi secara umum sehingga perusahaan mampu memberikan bagian keuntungan berupa deviden yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya.

Penelitian ini yakni replikasi penelitian terdahulu oleh (Rambe, 2020) dengan judul Analisis Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* (FCF) Dan Kebijakan Hutang pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penggunaan perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2016-2020. Berlandaskan latar belakang

diatas, maka penulis berupaya untuk merumuskan masalah seperti berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
2. Apakah ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI perusahaan guna diidentifikasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta komponen yang ada di BEI dengan periode waktu yang diteliti adalah tahun 2017-2020. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder, data yang digunakan data *times series* dan *cross section* atau disebut data panel, metode pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi. Populasi yang akan dipergunakan ialah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI. Terdata sejumlah 30 perusahaan *food and beverage* yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Metode yang dipergunakan teruntuk pemilihan sampel ialah menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di peroleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan *food and beverage*. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, FCF dan kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER sebagai variabel independen dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

a. Ukuran Perusahaan

Firm Size atau biasa dikenal ukuran perusahaan adalah skala yang memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya nilai perusahaan berdasar total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional dalam (Purwanty, 2018) ukuran perusahaan dapat dikategorikan yaitu:

- 1) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih dari Rp

50.000.000 hingga terbanyak Rp 500.000.000 tanah dan bangunan tidak termasuk dan memiliki penjualan paling banyak Rp 2.500.000.000.

- 2) Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih melebihi Rp 500.000.000 hingga terbanyak Rp 10.000.000 tanah dan bangunan tidak termasuk dan memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 500.000.000 hingga terbanyak Rp 50.000.000.000
- 3) Perusahaan besar ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih melebihi Rp 10.000.000.000 tanah dan bangunan tidak termasuk dan memiliki hasil penjualan melebihi Rp 50.000.000.000.

Menurut Widjaja (2009) dalam (Purwanty, 2018) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Log\ nat\ dari\ total\ asset$$

b. Free Cash Flow

Free cash flow atau bisa dikatakan arus kas bebas ialah kas yang masih ada di perusahaan yang bisa digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* mengutamakan pada kas yang diperoleh dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Murhadi (2016:48) dalam (Budiardi, 2019). (Sukamulja, 2019) mengungkapkan bahwa *free cash flow* atau *cash flow form asset* bukanlah saldo kas dalam neraca perusahaan, namun kas yang masih tersedia setelah perusahaan menerima kas dari kegiatan operasi dan memanfaatkannya untuk bermacam-macam pengeluaran. *Free cash flow* dapat dihitung menggunakan rumus Ross et al (2010) dalam (Kurniawan, 2019), yaitu

$$FCF\ Ratio = \frac{AKOt - PMt - MKBt}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

Keterangan:

1. FCF = *Free Cash Flow*
2. AKO = Aliran Kas Operasi di tahun t
3. PM = Pengeluaran Modal di tahun t
4. MKB = Modal Kerja Bersih di tahun t

c. Kebijakan Hutang

Menurut (Mardiyanti, 2018) kebijakan hutang adalah keputusan manajemen perusahaan tentang besar kecilnya pendanaan eksternal melalui hutang sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan juga memiliki fungsi sebagai suatu sistem pengawasan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pengelolaan dana secara lebih efektif. Apabila manajemen perusahaan bisa memaksimalkan data yang sumber asalnya dari hutang perusahaan teruntuk menghasilkan lebih banyak laba operasional dibandingkan beban bunga, sehingga hutang dalam penggunaannya bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akan meningkatkan return bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika manajemen tak bisa

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	-,410	,144	-2,852	,006
UP	,017	,005	3,364	,001
FCF	,002	,001	2,539	,013
DER	-,033	,017	-1,989	,051

mengoptimalkan dana dengan baik, perusahaan akan alami kerugian (Amalia, 2020). Menurut (Dewi & Candradewi, 2018) rasio teruntuk melakukan pengukuran akan kebijakan hutang yakni mempergunakan Debt to Equity Ratio (DER). (Dewi & Candradewi, 2018) mengukur DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Menurut (Irham Fahmi, 2017) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah menjalankan ketentuan yang telah ditentukan mengenai penggunaan keuangan dengan benar dan tepat. Kinerja keuangan adalah upaya formal yang dilakukan guna melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dan posisi kas

tertentu. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat melalui ukuran kinerja keuangan. Suatu perusahaan dapat disebut berhasil jika perusahaan tersebut sudah meraih kinerja yang sudah ditentukan. (Hery, 2015) dalam (Arif Oktianto, 2019). Melalui pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan ketentuan ukuran-ukuran tertentu yang bisa digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan dalam mencari return on assets adalah sebagai berikut (Brigham, Eugene F. Houston, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3. Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Bahri, 2018)

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pengujian analisis regresi berganda didalam tabel tersebut, bisa ditinjau model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ialah :

$$Y = -0,410 + 0,017 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,002 \text{ FCF} - 0,033 \text{ DER} + e$$

Keterangan:

a =Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -0,410 yang artinya jika variabel Ukuran Perusahaan (X1), *Free Cash Flow* (X2), serta Kebijakan Hutang (X3) memiliki nilai nol atau tidak ada, maka besarnya tingkat perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebesar -0,410 dengan memiliki nilai kesalahan sebesar -0,144.

β_1 =Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar $b_1 = 0,017$ yang artinya apabila ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan

variabel *free cash flow* dan kebijakan hutang dianggap konstan, maka meningkat kinerja keuangan sebesar 0,017 dengan memiliki nilai kesalahan sebesar 0,005

β_2 =Nilai koefisien variabel *free cash flow* bernilai positif sebesar $b_2 = 0,002$ yang artinya apabila *free cash flow* ditingkatkan satu satuan dengan catatan ukuran perusahaan dan kebijakan hutang dianggap konstan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,002. dengan memiliki nilai kesalahan sebesar 0,001

β_3 =Nilai koefisien variabel kebijakan hutang bernilai negatif sebesar $b_3 = -0,033$ dengan nilai Sig sebesar 0,051 lebih besar dari 5%, maka pengaruh parsial tak signifikan, maka koefisien beta tidak dapat diartikan.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) atau bisa juga dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas pada variabel terikat. Berikut terdapat hasil pengujian koefisien determinasi yang bisa ditinjau pada tabel seperti di bawah:

Tabel 2. Hasil *Koefisien Determinasi*

Variabel		t	Sig.
1	Konstanta	-2,852	,006
	Ukuran Perusahaan	3,364	,001
	FCF	2,539	,013
	DER	-1,989	,051

Sumber: Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,230 atau 23%. Nilai ini memperlihatkan variabel terikat kinerja keuangan bisa diterangkan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan hutang sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tak diikutsertakan didalam penelitian yang dilaksanakan ini.

Uji F

Uji hipotesis F dilakukan untuk mengetahui apa pada variabel X secara bersamaan (simultan) terhadap pengaruh pada variabel Y. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	6,564	,001 ^b

sumber: Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan kriteria atas pengambilan keputusan didalam pengujian suatu hipotesis dengan mempergunakan pengujian F pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) menurut (Bahri, 2018). Angka signifikansi (Sig) 0,001 yang mempunyai nilai lebih sedikit dari 0,005 artinya variabel bebas secara bersamaan dan ada pengaruh signifikan pada variabel terikat.

Uji t

Pengujian hipotesis t dilakukan teruntuk mengetahui apakah kaitan antar variabel bebas memiliki dampak nyata atau tidak pada variabel terikat, sehingga dilakukannya pengujian ini. Menurut (Bahri, 2018) adalah apabila angka signifikansi (Sig.) $\leq 5\%$ berarti H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, berarti variabel bebas secara parsial ada pengaruh signifikan pada variabel terikat, sebaliknya apabila angka signifikansi $> 5\%$ artinya H_0 diterima H_1 tidak diterima, bisa dikatakan variabel bebas secara parsial tidak signifikan berpengaruh pada variabel terikat.

Bentuk lebih rinci terkait pengujian ini ialah:

Tabel 4. Hasil Uji t

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,479 ^a	,230	,195	,06858

Sumber: Data sekunder diolah,2022

Uji Hipotesis

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel ukuran perusahaan didapatkan angka t hitung 3,364 serta sig. 0,001. Perolehan angka Sig menunjukkan bahwa lebih sedikit dari pada standard error (0,05), sehingga bisa dinyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA), berarti hipotesis pertama diterima.

Hipotesis 2

Hasil pengolahan data terhadap *free cash flow* dapat diketahui nilai signifikasinya 0,013 yang mempunyai angka sig. lebih sedikit dari 5%, sehingga bisa didapatkan kesimpulan variabel FCF secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan, berarti hipotesis kedua dapat diterima

Hipotesis 3

Hasil pengolahan data terhadap kebijakan hutang yang dicerminkan oleh DER dapat diketahui mempunyai angka signifikansi (Sig) 0,051 yang mempunyai nilai melebihi 5%, sehingga bisa ditarik kesimpulan variabel Kebijakan Hutang secara individual tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, maka hipotesis ketiga dapat ditolak

Hipotesis 4

Hasil pengolahan data secara simultan terhadap ukuran perusahaan, *free cash flow*, serta kebijakan hutang dapat diketahui mempunyai angka nilai sig. 0,001 yang mempunyai nilai lebih sedikit dari 0,005, artinya variabel bebas secara serentak adapengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis keempat diterima.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dalam statistika beserta pembahasannya yang dipaparkan sebelumnya, sehingga didapatkan kesimpulan yakni:

- a. Berdasar hasil analisis statistik variabel ukuran perusahaan diperoleh angka t hitung 3,364 serta nilai Sig. 0,001. Nilai pada Sig.

tersebut memperlihatkan bahwa perolehan angkanya lebih sedikit dari pada *standard error* (5%), bisa didapatkan kesimpulan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya hipotesis pertama diterima. Pengaruh signifikan ini menggambarkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2017-2020 dapat dipakai teruntuk memprediksi atau mampu menerangkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

- b. Berdasar pada penjabaran atas hasil dari analisis variabel FCF didapatkan nilai angka t hitung 2,539 dan nilai angka Sig 0,013. Angka Sig. tersebut menunjukkan bahwa perolehan angkanya lebih sedikit dari pada *standard error* (5%), maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa FCF mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA), artinya hipotesis kedua diterima. Pengaruh signifikan ini menjelaskan bahwa *free cash flow* yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2017-2020 dapat dipakai teruntuk memprediksi atau mampu menerangkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- c. Berdasarkan hasil dari analisis statistik variabel kebijakan hutang didapatkan nilai t hitung -1,989 dan nilai angka Sig, 0,051. Angka Sig. ini menunjukkan bahwa perolehan angkanya melebihi 0,001 dari standard error (5%), artinya bisa didapatkan kesimpulan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis kedua tidak diterima. Pengaruh yang tidak signifikan menjelaskan bahwa kebijakan hutang yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2017-2020 tidak teruji kebenarannya untuk memprediksi atau mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Saran

Didalam suatu penelitian tak terlepas dari adanya berbagai keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan beberapa

- variabel yang memengaruhi kinerja keuangan dimana dalam pengukurannya diwakili oleh variabel ukuran perusahaan, FCF, dan yang terakhir kebijakan hutang. Penggunaan periode penilitan yang belum terbaru hanya menggunakan 3 periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2020, Peneliti berikutnya bisa memakai tahun penelitian yang lebih panjang dan tentunya tahun terbaru agar bisa mencerminkan kondisi terbaru di tiap sampel perusahaan yang ada di BEI.
2. Tentunya masih banyak variabel yang bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan, peneliti yang selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel-variabel lainnya, tidak terbatas menggunakan variabel yang ada didalam penelitian ini.
 3. Hasil penelitiannya memperlihatkan ukuran perusahaan ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Atas perihal itu, sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan sistem manajemen dan pengelolaan aset yang baik, agar bisa memberikan manfaat lebih bagi perusahaan. *Free cash flow* juga menunjukkan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Atas perihal itu, sebaiknya perusahaan dapat mengupayakan agar perusahaan semakin berkembang, menjaga *free cash flow* tetap seimbang, tidak terlalu besar maupun terlalu kecil.
 4. Variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dimana mempunyai hasil signifikan pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan dan *free cash flow*. Variabel ini bisa dijadikan bahan pertimbangan teruntuk investor pada saat mengambil keputusan terkait kinerja keuangan yang maksimal sehingga bisa tercapainya tujuan perusahaan yakni melakukan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.
- Daftar Pustaka**
- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019) *Ida. Owner*, 5(2), 685–700.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Amalia, N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Artikel Ilmiah*.
- Arif Oktianto, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1584>
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 1648–1663.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.785>
- Azizah, N., & Yuliana, I. (2022). *Profitability and Company Size on Stock Prices with DER as a Moderating Variable*. 7(3), 172–178.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI.
- Brigham, Eugene F. Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (M. Masykur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat, 2018.
- Budiardi, B. A. (2019). PENGARUH FREE CASH FLOW TERHADAP BIAYA AGENSI DAN KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2014–2017).

- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 7(9), 4774. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i09.p06>
- Eliana, E., Astuti, I. N., Nurbismi, N., & Riza, A. (2020). Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan ISR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.145>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. (Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246.
- Ganut Muhharomi, D. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, ARUS KAS BEBAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019) Ganut. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 111–124. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU/article/view/10371/4057>
- Irham Fahmi, S.E., M. S. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (p. 2). Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/book-author/irham-fahmi-s-e-m-si/>
- Kurniawan, A. (2019). ANALISIS FREE CASH FLOW DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012 s/d 2016). *Jurnal Online Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 3. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/magistermanajemen/article/download/1258/658>
- Mardiyanti, U. Q. D. K. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.009.1.08>
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
- NUGROHO, F. Y. (2012). *PENGARUH CITRA MEREK DAN KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN (Studi Kasus Perilaku Konsumen Rumah Makan Gudeg Pawon Di Janturan Umbulharjo)*. 18.
- Purwanty, W. (2018). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, FCF Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>

- Rizna Novtaviani. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan: Sebelum & Sesudah Merger & Akuisisi". *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 175–183.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Safitri, H., & Vebriani, V. (2020). Pelatihan Pemasaran Digital pada UKM Cita Rasa Kec. Rasau Jaya Kab. Kubu Raya. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 88.
<https://doi.org/10.29406/br.v17i2.2382>
- Simorangkir, Noviyanti, E., Prajogi, Hakim, T., Enzelina, Hasugian, E., & Desy. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI. *The Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan : sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* (1st ed.). Andi & BPFE.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH ROA, DER, CR, EPS DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Tania Ivanna A. Tanto, Aaron M. A. Simanjuntak, B. J. . P. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN". *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, 14(1).
- Wulandari, S., Ambarita, N. P., & Wahyuni Darsono, M. D. P. (2019). Pengaruh FCF, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di BEI. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 26–34.
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.429>